

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan secara lengkap hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan diit pada klien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pacitan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11, 12 Mei dan tanggal 16, 17 Mei 2021.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Pacitan terletak di Jalan Grindulu No. 33 Desa Mentoro, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Puskesmas Pacitan didirikan pada tahun 1987 dengan luas wilayah kerja $\pm 23,92 \text{ km}^2$, terdiri atas 10 desa dan 40 dusun. Batas wilayah kerja Puskesmas Pacitan yaitu pada bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Arjosari, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kebonagung, sebelah barat berbatasan dengan Samudra Indonesia, dan sebelah timur berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari. Jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Pacitan terdiri atas 25.113 jiwa laki-laki berjumlah 12.689 dan perempuan berjumlah 12.909 jiwa.

Visi Puskesmas Pacitan adalah terlaksananya layanan kesehatan bermutu menuju terwujudnya masyarakat wilayah kerja Puskesmas yang sehat. Adapun Misi Puskesmas Pacitan adalah memelihara dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada masyarakat; meningkatkan kesediaan masyarakat dalam menjaga

kesehatan pribadi, keluarga, dan lingkungan; menggerakkan pembangunan yang berwawasan kesehatan.

Puskesmas Pacitan memiliki beberapa pelayanan seperti pelayanan rawat jalan, pelayanan UGD, unit obat farmasi/apotek, poli umum, poli KIA dan KB, poli MTBS, poli DDTK, poli gigi, poli gizi, poli kesehatan lingkungan, ruang persalinan, ruang laktasi, ruang laboratorium, dan pelayanan rujukan atau ambulans. Puskesmas Pacitan memiliki 38 tenaga kerja yang terdiri atas 2 dokter umum, 1 orang dokter gigi, 8 orang perawat, 1 orang perawat gigi, 5 orang bidan, 1 orang apoteker, 1 orang asisten apoteker, 2 orang kesehatan masyarakat, 2 orang sanitarian, 2 orang gizi, 1 orang analis kesehatan, 7 orang tenaga administrasi, 1 orang sopir/penjaga malam, 1 orang pramu kebersihan, 1 orang IT, dan 1 orang rekam medik. Selain melakukan pelayanan di dalam gedung Puskesmas Pacitan juga memiliki program pelayanan di luar gedung seperti posyandu lansia, Puskesmas keliling, dan penyuluhan kesehatan masyarakat.

4.1.2 Data Umum

Karakteristik klien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pacitan hampir setengahnya berusia 61-65 tahun dan berjenis kelamin perempuan, hampir setengahnya berpendidikan SD dan SMP, hampir setengahnya bekerja sebagai wiraswasta dan tidak bekerja, hampir setengahnya berpenghasilan <Rp 1.000.000 dan >Rp 2.500.000. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Klien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pacitan Pada Bulan Mei 2021

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia	40-45 tahun	4	6.7
	46-50 tahun	6	10.0
	51-55 tahun	6	10.0
	56-60 tahun	19	31.7
	61-65 tahun	25	41.7
Jumlah		60	100.0
Jenis Kelamin	Perempuan	34	56.7
	Laki-laki	26	43.3
Jumlah		60	100.0
Pendidikan	SD	24	40.0
	SMP	17	28.3
	SMA	10	16.7
	Perguruan Tinggi	9	15.0
Jumlah		60	100
Pekerjaan	Petani	11	18.3
	Wiraswasta	23	38.3
	PNS/Pegawai swasta	9	15.0
	Tidak bekerja	17	28.3
Jumlah		60	100
Penghasilan per bulan	< Rp 1.000.000	21	35.0
	Rp 1.000.000-2.500.000	18	30.0
	> Rp 2.500.000	21	35.0
Jumlah		60	100.0
Lama menderita hipertensi	≤ 1 tahun	8	13.3
	2-4 tahun	19	31.7
	≥ 5 tahun	33	55.0
Jumlah		60	100.0

4.1.3 Data Khusus

1. Dukungan Keluarga

Karakteristik klien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pacitan sebagian besar memiliki dukungan keluarga baik dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga kurang. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Klien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pacitan Pada Bulan Mei 2021

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase %
Baik	34	56.7
Cukup	19	31.7
Kurang	7	11.7
Jumlah	60	100.0

2. Kepatuhan Diit Hipertensi

Hasil penelitian pada klien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pacitan setengahnya patuh menjalankan diit dan sebagian kecil tidak patuh menjalankan diit hipertensi. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diit Pada Klien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pacitan Pada Bulan Mei 2021

Kepatuhan Diit	Frekuensi	Presentase %
Patuh	30	50.0
Cukup Patuh	24	40.0
Tidak patuh	6	10.0
Jumlah	60	100.0

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diit

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diit Pada Klien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pacitan Pada Bulan Mei 2021

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diit						Presentase	
	Patuh		Cukup Patuh		Tidak Patuh			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	28	82.4	6	17.6	0	0.0	34	100.0
Cukup	2	10.5	17	89.5	0	0.0	19	100.0
Kurang	0	0.0	1	14.3	6	85.7	7	100.0
Jumlah	30	50.0	24	40.0	6	10.0	60	100.0

$r = 0.890; p = 0.000; \alpha = 0.05$

Berdasarkan tabel 4.4 34 klien hipertensi yang memiliki dukungan keluarga baik hampir seluruhnya patuh menjalani diit, dari 19 klien hipertensi yang memiliki dukungan keluarga cukup hampir seluruhnya cukup patuh menjalankan diit, dan 7 klien hipertensi yang memiliki dukungan keluarga kurang

hampir seluruhnya tidak patuh menjalankan diit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka klien akan patuh menjalankan diit hipertensi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Dukungan Keluarga

Berdasarkan dukungan keluarga pada klien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pacitan sebagian besar klien hipertensi memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik, hampir setengahnya memiliki dukungan keluarga cukup, dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga kurang.

Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting. Dalam penelitian ini dukungan keluarga pada klien hipertensi sebagian besar baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan M. Isra (2017), yang dilakukan di Puskesmas Ranomuut Kota Manado bahwa sebagian besar klien hipertensi memiliki dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga yang baik disebabkan oleh keluarga yang peduli akan anggota keluarga yang menderita hipertensi, memperhatikan dalam pemberian makan, mengajak olahraga bersama, menemani dan mengingatkan untuk rutin memeriksakan tekanan darah. Dukungan keluarga merupakan segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada salah satu anggota keluarga yang sakit atau yang mengalami masalah kesehatan. Bentuk dukungan keluarga berupa dukungan informasional, penghargaan, instrumental, dan emosional (Setiadi, 2013). Dukungan keluarga pada dasarnya dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat menemukan pengobatan yang

dapat diterima. Menurut peneliti, dukungan keluarga sangat penting dalam menjalankan kepatuhan diit hipertensi karena akan memotivasi klien dengan adanya perhatian yang diberikan oleh keluarga. Diharapkan keluarga mampu mempertahankan dan meningkatkan dukungan keluarga sehingga motivasi klien dalam menjalani dan mematuhi diit hipertensi serta program pengobatan akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga tertinggi yaitu dukungan emosional dan penghargaan. Dukungan emosional merupakan salah satu bentuk pemberian dukungan dimana keluarga bertindak sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan penghargaan merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh anggota keluarga sesuai kondisi yang dialaminya berupa sambutan yang positif dari orang disekitarnya (Permana, 2013). Keluarga mampu mencintai dan memperhatikan keadaan klien selama sakit, selalu mendampingi dalam menjalani perawatan hipertensi, serta memberikan pujian ketika klien mampu mematuhi diit hipertensi. Menurut peneliti, dukungan emosional dan penghargaan penting bagi klien hipertensi karena dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan klien dalam menjalani diit yang dianjurkan petugas kesehatan. Keluarga diharapkan mampu memberikan perhatian lebih kepada klien dan selalu memberikan nasihat apabila klien tidak mematuhi diit hipertensi.

Dukungan instrumental merupakan salah satu bentuk pemberian bantuan secara langsung, misalnya memberikan atau meminjamkan uang dan bantuan secara langsung untuk mengerjakan tugas tertentu (Permana, 2013). Pada

penelitian ini keluarga mampu menyediakan waktu dan fasilitas apabila klien membutuhkan pengobatan, keluarga berperan aktif untuk mengantarkan klien kontrol hipertensi di puskesmas, serta bersedia membiayai biaya perawatan dan pengobatan. Sedangkan dukungan instrumental yang paling sedikit adalah keluarga belum mampu menyediakan makanan sesuai dengan diit hipertensi yang sedang klien lakukan.

Berdasarkan hasil penelitian hampir setengahnya klien hipertensi tidak bekerja, dan hampir setengahnya berpenghasilan < Rp 1.000.000. Menurut Friedman (2010) dalam Wahyudi & Nugraha (2020), salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah status ekonomi yang meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan. Menurut peneliti, pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat ekonomi. Apabila memiliki pekerjaan yang baik dan layak maka akan mendapatkan upah atau gaji yang tinggi sehingga mampu melakukan manajemen keuangan dan mampu memberikan kesejahteraan terhadap anggota keluarga terutama dalam memberikan peralatan yang menunjang pengontrolan tekanan darah agar tetap terjaga. Keluarga diharapkan mampu meningkatkan status ekonomi sehingga mampu memberikan kesejahteraan terhadap keluarga dan mampu menyediakan makanan sesuai diit hipertensi.

Dukungan informasi merupakan bentuk bantuan dalam bentuk pemberian informasi atau ide melalui proses komunikasi. Dukungan ini berupa pemberian saran, pengarahan, serta pemberian umpan balik (Permana, 2013). Dukungan informasi yang paling banyak diberikan pada penelitian ini adalah keluarga selalu memberitahukan tentang hasil pemeriksaan dan pengobatan dari dokter, keluarga

menjelaskan mengenai hal-hal yang tidak dipahami berkaitan dengan diit hipertensi. Akan tetapi, keluarga kurang mengingatkan klien untuk melakukan kontrol, minum obat, latihan dan mematuhi diit hipertensi. memberitahukan hasil pemeriksaan dan pengobatan, serta menjelaskan setiap klien menanyakan mengenai diit hipertensi yang sedang dijalani. Keluarga diharapkan lebih berperan aktif untuk mengingatkan klien melakukan kontrol hipertensi dengan minum obat secara teratur, latihan, serta mematuhi diit hipertensi, sehingga klien akan merasa lebih diperhatikan, lebih percaya diri dan memotivasi klien untuk mampu mengontrol hipertensi. Selain itu, perlu upaya peningkatan dukungan keluarga antara lain dengan mengikutsertakan keluarga dalam setiap program pengobatan, pada program penyuluhan dan pemantauan tekanan darah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil klien hipertensi memiliki dukungan keluarga kurang. Klien hipertensi yang memiliki dukungan keluarga kurang dapat disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan atau pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan hampir setengahnya klien hipertensi berpendidikan SD. Menurut peneliti, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku sehat keluarga. Tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran dalam menjaga kesehatan dan dapat mempengaruhi dalam menerima informasi yang dapat diterima.

4.2.2 Kepatuhan Diit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setengahnya klien hipertensi patuh dalam menjalani diit hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sapwal, M.J, dkk. (2021) yang dilaksanakan di Dusun Ladon Wilayah Kerja

Puskesmas Wanasabas menunjukkan bahwa sebagian besar klien hipertensi patuh terhadap diit hipertensi. Menurut kamus umum bahasa Indonesia dalam Rahmatika (2019), patuh adalah suka dan taat pada ajaran atau perintah serta disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan diit tertinggi yaitu kepatuhan dalam menjalani diit tinggi serat. Klien mampu mematuhi diit tinggi serat dengan mengkonsumsi sayur dan buah-buahan segar. Akan tetapi klien kurang mematuhi diit rendah garam dan rendah lemak berupa membatasi konsumsi garam dapur, mengurangi makanan gorengan, dan makanan bersantan. Menurut peneliti, kepatuhan klien hipertensi terhadap diit hipertensi dipengaruhi oleh dukungan keluarga seperti peran serta keluarga dalam mendampingi klien dalam perawatan hipertensi, dan menyediakan makanan sesuai dengan diit hipertensi yang dijalani oleh klien. Disamping itu masih terdapat faktor pendukung lain yang mempengaruhi kepatuhan diit hipertensi seperti pendidikan, pengetahuan, dan sikap. Lamanya proses pengobatan dapat mengakibatkan klien hipertensi merasa jenuh sehingga berisiko mengalami putus asa yang dapat mengakibatkan pengobatan tidak tuntas dan sulit disembuhkan. Dukungan keluarga diperlukan agar kepatuhan klien dalam menjalani diit hipertensi dapat meningkat. Keluarga harus dilibatkan dalam pemenuhan kebutuhan, serta mendukung dalam kepatuhan diit hipertensi untuk mengurangi risiko kekambuhan dan komplikasi.

4.2.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa klien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pacitan yang memiliki dukungan keluarga baik hampir seluruhnya patuh menjalankan diit hipertensi. Hal ini berarti semakin baik dukungan keluarga maka kepatuhan diit klien hipertensi akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* diperoleh nilai *signifikansi* 0,000 atau kurang dari 0,05 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada klien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pacitan. Keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,890 yang berarti korelasi sangat kuat.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan diit klien hipertensi di lingkungan Kelurahan Tonja dengan hasil uji statistik *Rank Spearman* nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada klien hipertensi di lingkungan Kelurahan Tonja.

Dukungan keluarga terhadap klien hipertensi dapat menyebabkan ketenangan batin, perasaan senang, dan mengurangi beban yang dirasakan karena pada saat seseorang menghadapi tekanan dan kesulitan hidup seseorang memerlukan orang lain untuk berbagi, mendengarkan atau mencari informasi yang relevan (Torar, et.al, 2020). Menurut peneliti, dukungan keluarga berdampak terhadap kepatuhan klien dalam menjalankan diit hipertensi. Hal itu disebabkan

keluarga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kehidupan tiap anggotanya. Oleh karena itu diharapkan perlunya kesadaran bagi keluarga agar memberikan dukungan penuh terhadap anggota keluarganya yang menderita hipertensi agar dapat menjalankan diit dengan patuh.